



PG-PAUD UMC
JURNAL JENDELA BUNDA
ISSN : 2685-564X (online)

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/index>



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK MELALUI METHODE
BERMAIN FLASHCARD BERSUARA DI KELOMPOK B1 TK ISLAM NURUL
HIKMAH**

Suci Eka Sari

Universitas Muhammadiyah Cirebon 1

email: suciekasari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah Desa. Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon TA. 2022/2023, kemampuan berfikir kritis simbolik anak belum sesuai harapan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan bermain flashcard. ermain flashcard adalah salah satu kegiatan yang mengasah berfikir simbolik, diharapkan dengan adanya kegiatan bermain flashcard ini kemampuan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah, Desa. Megu Gede, Kec. Weru, Kab. Cirebon, TA 2022/2023 dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Kemampuan berfikir simbolik pada peserta didik kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah Megu Gede meningkat dengan secara bertahap dapat dilihat dari hasil analisis data berfikir simbolik yang ada dalam setiap pertemuan pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada hasil observasi pra siklus anak dengan kriteria BB (belum berkembang) terdapat 10 anak dengan presentase 67%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 4 anak dengan presentase 27%. Pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1 anak dengan presentase 7 %. Pada hasil observasi siklus I pada kriteria BB (belum berkembang) terdapat 0 anak dengan presentase 0%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 6 anak dengan presentase 40%, pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 7 anak dengan presentase 47 % dari seluruh jumlah anak, pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 2 anak dengan presentase 13%. Pada hasil observasi siklus II pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1 anak dengan presentase 7%, pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 14 anak dengan presentase 97%.

Kata Kunci : flashcard, simbolik, TK Islam Nurul Hikmah, peserta didik

Abstract

Based on initial observations on children aged 4-5 years at Nurul Hikmah Village Kindergarten. Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon TA. 2022/2023, children's symbolic critical thinking abilities have not met expectations. In this regard, the authors try to use learning and activities that are not yet in their class, namely by playing flashcards. Flashcard playing is one of the activities that sharpens symbolic thinking, it is hoped that with this flashcard playing activity the symbolic thinking ability of children aged 4-5 years in Nurul Hikmah Kindergarten, Desa. Megu Gede, Kec. Weru, Kab. Cirebon, FY 2022/2023 can increase. Based on the results of the study, the ability to think symbolically in group B1 students at Islamic Kindergarten Nurul Hikmah Megu Gede increased gradually, as can be seen from the results of data analysis of symbolic thinking in each pre-cycle meeting, cycle I and cycle II. In the results of pre-cycle observations of children with BB criteria (not yet developing) there were 10 children with a percentage of 67%, in the MB criteria (starting to develop) there were 4 children with a percentage of 27%. In the BSH criteria (developing as

expected) there is 1 child with a percentage of 7%. In the results of the first cycle of observation on the BB criteria (not yet developing) there were 0 children with a percentage of 0%, on the MB criteria (starting to develop) there were 6 children with a percentage of 40%, on the BSH criteria (developing as expected) there were 7 children with a percentage of 47%. of the total number of children, on BSB criteria (very well developed) there are 2 children with a percentage of 13%. In the results of the second cycle of observations on the BSH criteria (developing as expected) there was 1 child with a percentage of 7%, on the BSB criteria (developing very well) there were 14 children with a percentage of 97%.

Keywords : *flashcard, symbolic, Nurul Hikmah Islamic Kindergarten, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat strategis dan mendasar dalam penyusunan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan istilah untuk jenjang pendidikan dalam UU Pasal 28 Sidiknas No. 20 tahun 2003, Paud merupakan jenjang yang diberikan sebelum anak masuk jenjang pendidikan dasar. Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan anak usia dini.

Menurut suryadi & Ulfah (2017) menyatakan bahwa Usia dini 0-6 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya disebut juga masa

keemasan (the golden age) sekaligus periode kritis yang menentukan tahap selanjutnya.

Paud pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Atau menekankan pengembangan semua aspek kepribadian seorang anak. Paud diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pelatihan yang berfokus pada penciptaan landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Suryana, 2013).

Menurut Santoso (Kusnaeni, 2018). menyatakan Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organism yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologis sehingga menjadi sosok yang unik. Hal tersebut merupakan proses

perkembangan yang mendasar pada anak usia dini dalam arti pengalaman perkembangan anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka panjang, yaitu melalui proses perkembangan anak selanjutnya.

Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini semua potensi anak berkembang secara cepat. Faktanya yang dikemukakan oleh ahli – ahli neurologi menyatakan sekitar 50% kapasitas kecerdasan anak manusia terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% terjadi ketika usia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai stimulus yang mendukung baik pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Noorlida, 2010).

Menurut Santoso (Kusnaeni, 2018) dalam mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program anak harus disesuaikan dengan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak.

Anak usia dini adalah pendidikan anak yang dimulai saat periode kelahiran hingga usia delapan tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa serta perkembangan fisik anak. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan karena antara perkembangan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu. (Citra Pendidikan et al., 2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Mujadilah ayat 11).

Undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang ketentuan umum tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat

yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Profesionalisme seorang guru erat kaitannya dengan kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan kompetensi yang dituntut dari setiap guru. Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kualifikasi adalah spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang serta penerapannya di tempat kerja sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, standar kualifikasi guru dapat diartikan sebagai pernyataan kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kependidikan sehingga layak disebut berkualitas (Sum & Taran, 2020).

Guru profesional menyelesaikan tugas dan kewajiban untuk merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yakni berbagai pengalaman belajar dengan menawarkan topik dan latihan berdasarkan level Pelatihan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah karena harus melalui proses panjang yang penuh dengan persyaratan dan tuntutan yang berbeda-beda. Tugasnya adalah guru harus

memiliki banyak peran diantaranya; sebagai pemecah masalah, pemberi inspirasi, pemberi informasi, fasilitator, mentor, mediator, pemandu, dll (Hasanah, 2012).

Salah satu aspek yang penting dari perkembangan anak usia dini adalah kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan sangat menyeluruh yaitu kemampuan berfikir, mengingat, memecahkan masalah, nyata memiliki gagasan dan berkreasi.

Anak-anak ketika dihadapkan oleh suatu masalah, anak mampu berfikir secara logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Piaget (Ibda, 2015) menyatakan bahwa kemampuan kognitif memiliki empat tahap yaitu tahap sensori motorik terjadi usia 0 sampai 2 tahun, tahap pra operasional terjadi usia 2 sampai 7 tahun, tahap operasional konkrit terjadi usia 7 sampai 11 tahun dan tahap operasional formal terjadi usia 11 sampai 15 tahun.

Pada tahap praoperasional yang berlangsung dari 2 sampai 7 tahun, anak mulai berpikir ke arah simbolik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomer 137 tahun 2014 mengidentifikasi ruang lingkup perkembangan kognitif yaitu anak mulai belajar memecahkan masalah, berpikir logis dan berfikir simbolik.

Faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar, karena bagian dari belajar selalu berhubungan langsung dengan mengingat dan berfikir. Dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak, salah satunya adalah kemampuan berfikir simbolik. (Nursyamsiah et al., 2019) Berfikir simbolik adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol untuk mewakili sesuatu yang tidak ada dihadapannya.

Flashcards adalah kartu bergambar dengan gambar dan kata kecil, sedang dan besar yang dikelompokkan menurut jenisnya, termasuk kelompok binatang, buah-buahan, pakaian, kendaraan, warna, bentuk, angka, dll., untuk mengembangkan kosa kata otak kanan. anak menunjukkan gambar dengan cepat (satu bingkai per detik) di depan anak (Natalia dkk, 2021).

Berdasarkan observasi awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah Desa. Megu Gede Kec. Weru Kab. Cirebon TA. 2022/2023, kemampuan berfikir kritis simbolik anak belum sesuai harapan karena rendahnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan dan huruf sebab anak hanya menyebutkan saja, Hal tersebut disebabkan banyak anak yang masih kesulitan membedakan dan mencocokkan lambang bilangan dan huruf. Karena kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan LKA (lembar kerja anak)

yang berisi tugas – tugas yang dikerjakan oleh anak berkaitan dengan calistung sehingga kemampuan berfikir simbolik anak rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum ada di kelasnya, yaitu dengan bermain flashcard. Kartu flashcard bersuara berupa angka, huruf warna dan macam bentuk benda yang dilengkapi dengan audio dari pembacaan angka, huruf, warna dan macam bentuk benda. Perpaduan antara audio visual yang diharapkan mampu mengoptimalkan penyampaian informasi yang ingin disampaikan. Bermain flashcard bersuara sebuah inovasi baru dimana memanfaatkan teknologi yang ada dengan menambahkan efek suara yang berada di kartu flashcard, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak untuk meningkatkan berfikir simbolik. Dengan kegiatan ini sangat disukai anak-anak karena anak – anak tidak cepat bosan dan menarik perhatian anak. Bermain flashcard adalah salah satu kegiatan yang mengasah berfikir simbolik, diharapkan dengan adanya kegiatan bermain flashcard ini kemampuan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hikmah, Desa. Megu Gede, Kec. Weru, Kab. Cirebon, TA 2022/2023 dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR SIMBOLIK MELALUI METODE BERMAIN FLASHCARD BERSUARA DI KELOMPOK B1 TK ISLAM NURUL HIKMAH”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian ini adalah TK Islam Nurul Hikmah Jl. Fatahillah No.183 Desa. Megu Gede Kec. Weru Kabupaten. Cirebon yang memiliki dua

rombongan kelas yang terdiri dari 1 kelas kelompok B1 dan 1 kelas kelompok B2. Penelitian ini dilaksanakan pada TK Islam Nurul Hikmah Jl. Fatahillah No.183 Desa. Megu Gede Kec. Weru Kabupaten. Cirebon, di semester 2 dari bulan Desember 2022 sampai bulan Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Kegiatan Tindakan Pra Siklus’

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan di kelompok B1 Tk Nurul Hikmah Megu Gede pada tanggal 20 Februari 2023. Kegiatan pembelajaran dimulai ketika guru mengucapkan salam dan memimpin doa harian, bernyanyi. Guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan belajar pada hari ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yang berjumlah 15 anak menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berfikir simbolik dalam melakukan mengenal simbol huruf, mengenal konsep bilangan, dan menyebutkan arti dari simbol.

Selain itu ada 4 anak mampu dalam mengenal simbol huruf, mengenal konsep bilangan, dan menyebutkan arti dari simbol walaupun masih memerlukan bantuan guru. Demikian juga dalam mengenal simbol huruf maupun konsep bilangan,

anak belum memahami secara keseluruhan dari konsep simbol dan huruf. Hal ini juga dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.

Kondisi awal kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah dari 15 anak. Diantara 10 anak pada kategori belum berkembang, 4 anak pada kategori mulai berkembang dan 1 anak pada kategori berkembang sesuai harapan. Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisis data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

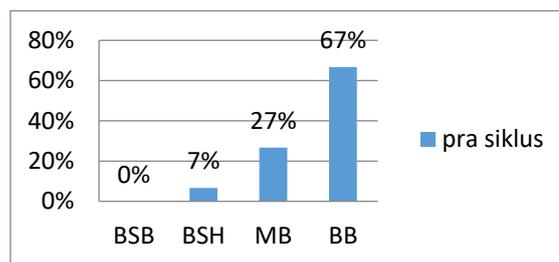
Tabel 1
Rekapitulasi kemampuan berfikir simbolik pada pra siklus

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	-	0%
2.	BSH	1	7%
3.	MB	4	27%
4.	BB	10	67%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir simbolik anak yang berada pada kriteria BB (belum berkembang) terdapat 10 anak dari 15 anak atau dengan presentase 67%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 4 anak dari 15 anak atau dengan presentase 27%. Pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1

anak dengan presentase 7 % dari seluruh jumlah anak. Dari hasil tabel 1 dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini :

Diagram 1
Diagram hasil observasi kemampuan berfikir simbolik melalui metode bermain flashcard bersuara pada pra tindakan



Demikian halnya minat belajar anak pada materi yang diajarkan sangat lemah. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh lemahnya aktivitas belajar anak pada pembelajaran dikelas pada tabel 2 berikut dibawah ini merupakan tabel hasil observasi pendahuluan yang dapat menjelaskan kondisi awal aktivitas belajar anak dilihat dari aspek perhatian anak pada kegiatan pembelajaran, rasa tanggung jawab pada tugas-tugas atau perintah perintah yang diberikan guru dan aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama selama proses pembelajaran.

Tabel 2
Aktivitas Belajar Anak Kelompok B1 pada prasiklus

Kategori

	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Perhatian anak				✓
Tanggung Jawab				✓
Kerjasama				✓

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum masih kurang, sedangkan aspek tanggung jawab anak terhadap tugas – tugas belajar juga masih kurang demikian halnya aspek kerja sama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru masih kurang. Adapun asil observasi terhadap kerja guru pada kegiatan penelitian pendahuluan (prasiklus), menunjukan bahwa kinerja guru TK Islam Nurul Hikmah masih sangat kurang sebagaimana padaa tabel 3 berikut dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru di kelompok B1 pada Tindakan Prasiklus

No	Langkah-Langkah	Hasil Observasi		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak			✓
2.	Guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran			✓
3.	Guru mengajarkan anak memahami dan menggunakan tanda dan simbol Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk		✓	

	gambar, dan warna		
4.	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik		✓
5.	Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok		✓
6.	Guru memberikan kegiatan kepada anak dan mengamati anak selama kegiatan		✓

Dari data tersebut nampak bahwa guru masih kurang melakukan persiapan atau perencanaan yang kurang matang, demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran masih sangat lemah

B. Paparan Data Hasil Kegiatan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan penggunaan metode bermain flashcard bersuara, dan hal yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan meliputi : mempersiapkan RPPH, menetapkan media dan menyiapkan instrumen observasi sebelum pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Februari 2023, adapun kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak – anak, kemudian anak diajak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama dan dilanjutkan absensi serta mengajak anak bernyanyi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sebelum anak diberi tugas guru menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain kartu flashcard secara bergantian.

Kegiatan berikutnya peneliti mengajak bermain tebak - tebakkan kartu flashcard terlebih dahulu dengan mengangkat salah satu kartu dan semua anak menyebutkan gambar apa yang ada didalam kartu tersebut. Setelah dirasa cukup bermain tebak – tebakkan barulah anak akan mencoba bermain kartu flashcard yang sudah di isi suara, anak akan maju untuk mencoba mengscan barcode pada kartu dan dibantu oleh guru. Guru membimbing anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada kegiatan inti ini aktivitas anak diamati dan dicatat guru. Sedangkan anak mengerjakan tugas belajar sebagaimana

yang diperintahkan. Guru memberikan dorongan motivasi bimbingan dan arahan agar anak mampu mengerjakan tugas belajar.

3) Istirahat

Anak diarahkan untuk menyiapkan kegiatan makan bersama dengan terlebih dahulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan dan doa sebelum makan maupun setelah makan. Setelah kegiatan makan bersama selesai anak diarahkan bermain diluar kelas, agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan guru.

4) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari dan setelah itu anak diajak untuk membaca doa sebelum pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti meliputi sasaran penamatan adalah aktivitas belajar anak, perhatian anak pada kegiatan belajar mengajar, tanggung jawab anak pada tugas – tugas yang diberikan guru dan kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama selama proses pembelajaran. Selain itu

sasaran pengamatan adalah aktivitas guru meliputi kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak.

Selanjutnya dalam kegiatan observasi ini peneliti juga mencatat seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi enam lingkup aspek perkembangan anak. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar anak sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4
Aktivitas Belajar Anak Kelompok B1
pada tindakan siklus I

Aspek perkembangan	Amat Baik	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
Perhatian anak			✓	
Tanggung Jawab			✓	
Kerjasama			✓	

Bedasarkan data pada tabel diatas, aspek perhatian anak pada kegiatan belajar siklus I secara umum dapat dianggap cukup, sedangkan aspek tanggung jawab anak terhadap tugas – tugas belajar dianggap cukup dan aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru dianggap cukup.

Adapun hasil observasi terhadap kinerja guru pada kegiatan penelitian

tindakan siklus I, sebagaimana pada tabel 5 berikut di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru
di kelompok B1
pada Tindakan Siklus I

No	Langkah-Langkah	Hasil Observasi		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak		✓	
2.	Guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran		✓	
3.	Guru mengajarkan anak memahami dan menggunakan tanda dan simbol Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar, dan warna		✓	
4.	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik		✓	
5.	Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok		✓	
6.	Guru memberikan kegiatan kepada anak dan mengamati anak selama kegiatan		✓	

Data pada tabel diatas menunjukan bahwa kinerja guru TK Islam Nurul Hikmah Megu Gede khususnya guru pada kelompok B1 mulai ada peningkatan lebih baik dari pada pra siklus. Tampak bahwa

guru sudah melakukan persiapan atau perencanaan yang matang. Demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran meskipun pada hasil pengamatan masih menunjukkan kategori cukup.

d. Refleksi Tindakan

Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus I mulai dari kegiatan awal sampai akhir berhasil meningkatkan aspek perkembangan berfikir simbolik yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus.

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi awal kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah dari 15 anak. Diantara 0 anak pada kategori belum berkembang, 6 anak pada kategori mulai berkembang dan 7 anak pada kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak pada kategori berkembang sangat baik. Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisi data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

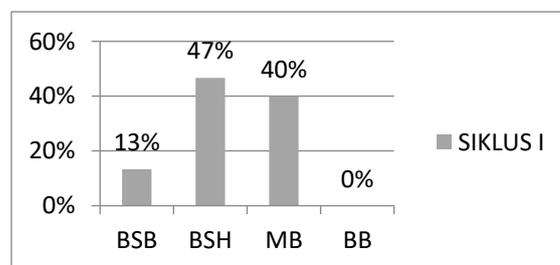
Tabel 6
Rekapitulasi kemampuan berfikir simbolik pada pra siklus

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	2	13%

2.	BSH	7	47%
3.	MB	6	40%
4.	BB	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir simbolik anak yang berada pada kriteria BB (belum berkembang) terdapat 0 anak dari 15 anak dengan presentase 0%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 6 anak dari 15 anak dengan presentase 40%. Pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 7 anak dengan presentase 47 % dari seluruh jumlah anak. Pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 2 anak dari 15 anak dengan presentase 13% Dari hasil tabel 7 dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini :

Diagram 2
Diagram hasil observasi kemampuan berfikir simbolik melalui metode bermain flashcard bersuara pada tindakan siklus I



Pelaksanaan tindakan siklus I berjalan sesuai rencana, namun demikian peneliti mencatat beberapa kelemahan

pelaksanaan tindakan siklus I antara lain : minimnya sarana dan prasarana menyebabkan beberapa kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat terealisasi dengan baik, demikian juga pada pelaksanaan tindakan, guru lebih fokus pada pengembangan kemampuan umum sehingga aspek perkembangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini terabaikan demikian juga dalam hal manajemen waktu yang masih belum sesuai sehingga ada beberapa tidak dapat dilaksanakan.

Kelebihan hasil tindakan siklus I yang dapat dilaporkan sebagai bentuk refleksi tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam hal perencanaan tindakan pembelajaran sudah terkonsep secara matang dan dapat terealisasi dengan baik meskipun sarana dan prasarana yang minim.

Memperhatikan hasil refleksi pada kegiatan tindakan siklus I sebagaimana diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tindakan siklus I belum optimal demikian juga capaian indikator pelaksanaan tindakan masih perlu disempurnakan. Untuk itu perlu dilakukannya upaya perbaikan berikut yaitu tindakan pembelajaran siklus II.

C. Paparan Data Hasil Kegiatan Tindakan Siklus II

Tahapan siklus II merupakan penyempurna pelaksanaan tindakan siklus I. Tahap – tahap siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dengan menyempurnakan rencana penelitian tindakan siklus II. Kegiatan perencanaan tindakan ini meliputi RPPH, penyempurnaan pembelajaran, penyempurnaan fisik media yang akan digunakan, menyempurnakan konsep pembelajaran berkaitan dengan konteks pembelajaran, konteks isi dan melakukan perubahan pada pembentukan kelompok belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Maret 2023, adapun kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebagaimana pelaksanaan kegiatan awal pada tindakan siklus I yaitu guru mengawali dengan mengucapkan salam dan menyapa anak, kemudian anak diajak untuk berdoa sebelum belajar secara bersama – sama dan dilanjutkan dengan absensi anak serta mengajak anak bernyanyi.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti sebagaimana pada prosedur tindakan siklus I, guru

menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak bermain kartu flashcard tentang mengenal simbol huruf, mengenal konsep bilangan dan menyebutkan arti dari simbol huruf. Selanjutnya guru memberikan contoh cara mengscan barcode pada kartu flashcard dan anak diberi kesempatan untuk mencoba scan satu persatu sambil diarahkan oleh guru. Ketika berhasil anak melakukan sendiri anak akan tahu maksud dari gambar yang ada pada kartu tersebut. Jika anak sudah mandiri melakukannya dan guru membimbing anak yang sudah dapat melakukan untuk membantu temannya yang belum mampu untuk mengscan kartu flashcard sampai muncul suara. Selanjutnya anak diperintahkan untuk menyusun huruf menjadi kata menjadi nama buah yang gambar buah sudah ada pada kartu flashcard dan anak menjumlah berapa buah yang ada, anak akan mengambil kartu flashcard yang berbentuk bilangan (angka) untuk disusun menjadi satu.

3) Istirahat

Anak diarahkan untuk menyiapkan kegiatan makan bersama dengan terlebih dahulu guru mengajak anak mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan maupun setelah makan. Setelah kegiatan makan bersama selesai anak diarahkan bermain diluar kelas, agar tidak terjadi hal

– hal yang tidak diinginkan kegiatan anak bermain diluar kelas tetap dalam pengawasan guru.

4) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari dan setelah itu anak diajak untuk membaca doa sebelum pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada kegiatan observasi sasaran pengamatan adalah proses pembelajaran kelas, dan aktivitas belajar anak meliputi perhatian, tanggung jawab, dan kerjasama anak selama proses pembelajaran. Selain itu juga sasaran pengamatan adalah aktivitas guru meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak. Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar anak sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 7

**Aktivitas Belajar Anak Kelompok B1
pada tindakan siklus II**

Aspek perkembangan	Kategori			
	Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Perhatian anak		✓		
Tanggung Jawab		✓		
Kerjasama		✓		

Berdasarkan data pada tabel diatas, aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum lebih baik dari pada aktivitas belajar siklus sebelumnya yaitu pada kategori baik. Selanjutnya aspek tanggung jawab anak terhadap tugas – tugas belajar juga sudah lebih baik yaitu pada kategori baik. Demikian juga aspek kerjasama anak dalam menyelesaikan tugas bersama yang diberikan guru juga sudah baik.

Adapun hasil observasi terhadap unjuk kerja guru pada kegiatan penelitian tindakan siklus II berdasarkan data pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa kinerja guru TK Islam Nurul Hikmah pada kelompok B1 mulai ada peningkatan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Tambak bahwa guru sudah melakukan persiapan atau perencanaan yang matang, demikian juga dalam penyajian materi dan penggunaan perangkat pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran.

Tebel data hasil observasi terhadap kerja guru pada kegiatan penelitian tindakan siklus II sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Observasi Terhadap Kinerja Guru
di kelompok B1
pada Tindakan Siklus II

No	Langkah-Langkah	Hasil Observasi		
		B	C	K
1.	Guru menyiapkan media pembelajaran	✓		

	pada anak	
2.	Guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran	✓
3.	Guru mengajarkan anak memahami dan menggunakan tanda dan simbol Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar, dan warna	✓
4.	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik	✓
5.	Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok	✓
6.	Guru memberikan kegiatan kepada anak dan mengamati anak selama kegiatan	✓

c. Refleksi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, beberapa temuan dalam kegiaan tindakan siklus II anta lain : pada tindakan Siklus II minimnya sarana dan prasarana sudah tidak lagi menjadi kendala berarti karena beberapa rencana di siklus I yang tidak sesuai dengan kondisi ini dihilangkan dan diganti perencanaan baru yang lebih mengadaptasi lingkungan tempat kegiatan, akan tetapi pada pelaksanaan masih belum dilaksanakan secara sempurna.

Kondisi awal kemampuan berfikir simbolik anak di kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah dari 15 anak. Diantara 14 anak pada kategori berkembang sangat baik dan 1 anak pada kategori berkempai sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan berfikir simbolik anak melalui metode bermain flashcard bersuara dinyatakan perkembangannya sesuai apa yang diharapkan. Secara terperinci dapat dijelaskan melalui analisi data rekapitulasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 9

Rekapitulasi kemampuan berfikir simbolik pada pra siklus

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BSB	14	93%
2.	BSH	1	7%
3.	MB	0	0%
4.	BB	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir simbolik anak yang berada pada kriteria BB (belum berkembang) terdapat 0 anak dari 15 anak dengan presentase 0%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 0 anak dari 15 anak dengan presentase 0%.

Pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1 anak dengan presentase 7% dari seluruh jumlah anak. Pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 14 anak dari 15 anak dengan presentase 97%. Dari hasil tabel 8 dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini :

Diagram 3

Diagram hasil observasi kemampuan berfikir simbolik melalui metode bermain flashcard bersuara pada tindakan siklus II



Demikian halnya kesiapan anak mengikuti kegiatan belajar sudah tidak memerlukan arahan guru dan sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Sementara itu, aktivitas guru lebih fokus pada pengembangan kemampuan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Namun model pembelajaran terpadu dalam lingkup perkembangan yang belum terealisasikan dengan baik.

Adapun kelebihan – kelebihan tindakan siklus II antara lain pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal sampai akhir berhasil meningkatkan aspek

perkembangan yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus dan siklus I. capaian indikator tindakan pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, indikator tindakan pada penelitian ini adalah ketuntasan tercapai optimal.

Memperhatikan hasil refleksi pada kegiatan siklus II sebagaimana diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tindakan siklus II bisa dikatakan optimal demikian juga pencapaian indikator pelaksanaan tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain flashcard bersuara dapat meningkatkan kemampuan berfikir simbolik dalam mengenal simbol huruf, menyebutkan arti dari simbol dan mengenal konsep bilangan pada kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah Megu Gede 2022/2023.

Dengan media pembelajaran flashcard bersuara sebagai tindakan yang diberikan peneliti dan guru kepada peserta didik, dimana siklus I belum mengalami peningkatan walaupun beberapa sudah mulai berkembang. Siklus II kemampuan berfikir simbolik peserta didik mulai meningkat hal ini disebabkan beberapa hal, salah satunya dalam siklus I guru yang

awalnya masih kebingung dalam menggunakan beberapa media yang digunakan hanya poster huruf, angka, warna dan poster bentuk dimana media tersebut kurang menarik perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Maka siklus II guru menjelaskan dan mulai paham dalam menggunakan metode flashcard bersuara. Di siklus II peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan mengenal mengenal simbol huruf, menyebutkan arti dari simbol dan mengenal konsep bilangan menggunakan flashcard bersuara.

Kemampuan berfikir simbolik pada peserta didik kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah Megu Gede meningkat dengan secara bertahap dapat dilihat dari hasil analisis data berfikir simbolik yang ada dalam setiap pertemuan pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada hasil observasi pra siklus anak dengan kriteria BB (belum berkembang) terdapat 10 anak dengan presentase 67%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 4 anak dengan presentase 27%. Pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1 anak dengan presentase 7 %. Pada hasil observasi siklus I pada kriteria BB (belum berkembang) terdapat 0 anak dengan presentase 0%, pada kriteria MB (mulai berkembang) terdapat 6 anak dengan presentase 40%, pada kriteria BSH

(berkembang sesuai harapan) terdapat 7 anak dengan presentase 47 % dari seluruh jumlah anak, pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 2 anak dengan presentase 13%. Pada hasil observasi siklus II pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) terdapat 1 anak dengan presentase 7%, pada kriteria BSB (berkembang sangat baik) terdapat 14 anak dengan presentase 97%.

Sedangkan pengamatan terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran juga meningkat dengan baik. Jadi kesimpulan dengan pemerapan metode bermain flashcard bersuara dapat meningkatkan berfikir simbolik pada anak kelompok B1 TK Islam Nurul Hikmah Megu Gede.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Aisyah, H. N. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 42–49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528/445>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Citra Pendidikan, J., Rosana Tima, N., Ita, E., Tantiana Ngura, E., Studi PG-PAUD, P., & Citra Bakti Ngada, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Tkk Ade Irma Mataloko. 1, 431–444. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

- Heri, M., & Ariana, P. A. (2018). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 3(2), 3-4.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89-99.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Regista Clody Pionika, Sasmianti, A. S. (2018). Telp: +6285840316976. *Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini*, 1.
- Sa'diyah. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 73-74.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>